

LAMPIRAN

## LAMPIRAN A

### Anak Pertama:

Nama : B  
Jenis kelamin : Laki-laki  
Pendidikan : SD kelas 4  
Sekolah : SD Mulia Bhakti Makassar  
Usia : 9 tahun  
Tempat tanggal lahir : Makassar, 7 September 1994  
Etnis : Tionghoa  
Jumlah saudara : 1 orang  
Urutan kelahiran : Anak pertama dari dua orang bersaudara  
Status ekonomi : Menengah ke atas

**Anak Kedua:**

Nama : C  
Jenis kelamin : Laki-laki  
Pendidikan : TK  
Sekolah : TK Mulia Bhakti Makassar  
Usia : 5 tahun  
Tempat tanggal lahir : Makassar, 28 April 1998  
Etnis : Tionghoa  
Jumlah saudara : 1 orang  
Urutan kelahiran : Anak kedua dari dua orang bersaudara  
Status ekonomi : Menengah ke atas

Proses Wawancara

### **SUBJEK I**

Wawancara dengan orangtua subjek (ayah dan ibu subjek):

Pertemuan I

Hari/Tanggal : Senin/8 Maret 2004

Jam : 01.30-02.00 WITA

Tempat : di tempat kerja orangtua subjek (Rumah Makan)

Observasi tempat:

Orangtua subyek berada di tempat kerja mereka (Rumah Makan). Di depan rumah makan ada tempat yang terbuka sebelum masuk ke dalam rumah makan tersebut yaitu tempat pembakaran, yang biasanya tempat itu dipakai untuk keperluan bakar ikan dan sebagainya. Di dalam ruang rumah makan terdapat beberapa set meja dan kursi, kemudian di bagian belakang dari ruangan tersebut ada dapur dan di bagian samping pojok kiri terdapat WC. Pada waktu wawancara, orangtua subyek berada di ruangan rumah makan bagian depan.

?: Permisi, *ai* J ada?

P: Oh, ada *ji*. Ada di dalam. Masuk *mi* saja.

?: Terima kasih.

(Peneliti masuk ke dalam)

?: Siang *Susuk*, *Ai*. Halo C

S & J: Halo (tersenyum). *Eh* C kasih salam sama *cece*.

C: *Dak mo ji. Se mau main sama papa.*

J: Jangan ganggu *papa*. *Pi* main sana sama Reny.

C: *Dak mau ka, mau ka main sama papa* (sambil merengek).

J: *Pi mi* main sana, jangan manja.

R: Ayo C, sini main sama saya.

(Kemudian C pergi ke belakang bersama pembantunya)

?: *Ai, Susuk* bagaimana kabarnya anak-anak?

J: Baik-baik *ji*.

?: *Ai* tadi saya *telpon*, *se* mau buat penelitian di rumah *ai*.

J: *Iyo dak pa pa*, *ko* ikut *ai* pulang ke rumah nanti, tapi kita jemput B dulu di sekolah, *karna* dia pulang setengah tiga.

?: *Oke*.

S: Baik *mi* ada *meme* *nginap* di rumah, jadi ada yang *temani ai*, *karna susuk* sibuk harus kerja. Jadi nanti *ai dak* kesepian *mi* (sambil tersenyum).

?: *Iya*.

S: *Meme* sudah makan?

?: Sudah.

S: Sudah atau malu-malu. *Dak* usah malu-malu *lah*, *kalo* belum nanti *se* suruh sediakan makanan.

?: *Eh, dak* usah repot-repot *susuk*, tadi *se* sudah makan di rumah sebelum *se* datang ke sini.

J: *Me* bagaimana kabarnya? Kapan datang dari Surabaya?

?: Baik *ai*. *Se* baru *sampe* kemarin.

J: Berapa lama *ko* di sini?

?: Kurang *tau*.

J: *Oh*, jadi bagaimana *mi* skripsimu sudah selesai?

?: Belum *pi ai*.

J: Jadi kapan *ko* lulus?

?: Belum *tau ai*, tapi *se* usahakan tahun ini selesai.

J: Trus nanti *kalo ko* sudah selesai kuliah jadi dokter psikolog *dong*.

?: *Eh*, bukan dokter *ai*, kalau lulus S-1 gelarnya baru Sarjana Psikologi, *trus kalo* ambil lanjut sekolah ambil Profesi, gelarnya jadi Psikolog. *Nah* Psikolog lain dengan dokter *ai*.

J: Rasanya sama *ji lah* dengan dokter *toh*. Hanya paling-paling bedanya psikologi bagian jiwa *trus* dokter bagian yang obati orang sakit. *Iyo toh*.

?: Ya kurang lebih begitulah.

J: Sekarang sudah jam 2 lewat *mi*. *Mo pi* jemput *mi B*, nanti terlambat jemput dia, *kasian tawwa* dia tunggu. Teman-temannya pulang *mi* jam segini. *Ayo me* (sambil melangkah keluar dari rumah makan dan memegang C)

?: Iya *ai*. *Susuk* saya pergi dulu.

S: *Yok*.

Wawancara dengan ibu subjek

Pertemuan II

Hari/Tanggal : Selasa/9 Maret 2004

Pukul : 11.00-12.30 WITA

Tempat : di Sekolah Mulia Bakti Makassar

Keterangan:

Pukul 10.30, ibu J sedang menyiapkan makanan untuk kedua anaknya. Dia berada di rumah makan dan bukan di rumah. Setelah itu ibu J bersama dengan peneliti pergi ke sekolah dengan menggunakan kendaraan milik ibu J. Ibu J tidak menyetir sendiri tetapi supir yang menyetir mobilnya.

?: *Ai*, saya boleh tanya *dak*?

J: Mau tanya apa? Tanya saja.

?: Kenapa B takut tidur sendiri? Kemarin dia minta *se* temani *ki* tidur.

J: *Dak tau mi* juga. Dulu *dak ji*, tapi *dak tau mi* sekarang kenapa dia *balorang* (penakut) sekali.

?: Dulu dia biasa *ji* tidur sendiri?

J: *Iyo*. *Kayaknya* sejak dia dikunci dengan pembantu di kamar sendiri, mungkin dia trauma jadi *dak mo mi* tidur sendiri sejak itu.

?: Bagaimana awalnya *ai*?

J: Waktu itu B masih umur 3 tahun hampir 4 tahun. Dulu *kan* dia dijaga sama pembantu, *trus* dia juga biasa main dengan itu pembantu yang khusus rawat

dia. *Na* waktu main-main, itu pembantu keluar dari kamar *trus* dia tutupkan *ki* B pintu baru dia kunci, mungkin maksudnya main-main, tapi *kan* namanya anak-anak pasti dia takut. Sejak itu dia *dak* mau *mi* tidur sendiri. Jangankan tidur sendiri, di ruang tamu saja tidak ada orang, misalnya *kayak ai* di kamar *trus* dia sendiri di luar, pasti dia masuk di kamarnya *ai*, *trus* *kalo ai* suruh main di luar, ada-ada saja alasannya. Dia *dak mo tong* bilang *dak* berani.

?: Jadi biasanya dia tidur sama *sapa*?

J: *Kalo* jam 9 malam, *ai* yang *temani* dia *sampe* tidur, biasanya dia tidur sama *papanya*, tapi *kan susuk* biasanya pulang jam 11 malam jadi *ai* yang *temani* dulu dia tidur, *trus* nanti baru gantian. *Ai kan* tidur sama yang kecil. Tapi *karna* kemarin ada kau yang *temani*, jadi *ai dak* tidur *mi* sama dia.

?: Jadi *ai* sering tidur sama C?

J: *Iyo*.

?: Jadi, *ai* jarang tidur sama B?

J: Jarang sekali.

?: Kenapa *ai* jarang tidur sama B?

J: *Dak* suka saja. *Abis* B banyak makan tempat *kalo* tidur baru suka *ki* goyang-goyang, beda sama yang kecil, tenang.

?: *Oh* begitu. Dulu B dijaga sama pembantu dari kecil? *Kalo* C juga sama *ai*?

J: *Kalo* B dari kecil *se pake babysitter*, tapi *babysitternya* kurang ajar semua, 3 orang *mi* ganti tapi *dak* ada satu yang baik, padahal mereka cuma kerja jaga *baby ji*. *Trus ai dak pake babysitter mi*, tapi *pake* pembantu mulai dari B umur 6 bulan *sampe* dia umur 5 tahun lebih baru selanjutnya *ai* yang jaga *mi*,

makanya B sekarang kurang ajar sekali *karna* dia dididik sama pembantu, beda dengan C iya, C dari sejak dia lahir *se* yang rawat, *karna ai* sudah pengalaman *mi pake babysitter dak* ada yang baik, jadi *ai* jaga sendiri *mi*, makanya itu anaknya agak mandiri, semuanya kerja sendiri, *kayak pake* kaos kaki sendiri dia bisa, *dak* sama B malas sekali, semua-semuanya harus *ai* yang urus, malas sekali goyang, mungkin juga *karna* dia terlalu gemuk. *Kan* orang gemuk malas goyang *toh*.

- ?: *Iyo* memang biasalah anak-anak. *Oh iyo, ai* tiap hari ke sekolah antarkan makanan buat anak-anak?
- J: *Iyo*, tiap hari pasti bawa makanan buat anak-anak makan. Cuma tidak tiap hari *se* datang ke sekolah. Kadang *kalo se* sibuk *ato dak* sempat, *Reny* yang datang kasih makan ini dua anak. *Ko tau ji* *Reny toh*, yang kemarin main sama C di rumah makan.
- ?: *Tau ai*.
- J: Tapi yang jelas tiap hari pasti bawakan mereka makan iya, *kalo* tidak mereka mau makan apa.
- ?: *Oh* begitu. Kenapa *ai* tidak kasih mereka bawa bekal dari rumah? Jadi *ai* tidak repot bolak-balik sekolah bawakan mereka makanan.
- J: *Dak* sempatlah. Pagi *kan ai* harus urus anak-anak, kasih mandi mereka, atur buku-bukunya. Baru *ko liat mi* sendiri di rumah, *ai dak pake* pembantu. *Edeh*, pokoknya repotlah. Pagi biasanya mereka bawa *ji* roti yang *ai* beli kemarin, tiap hari ada *ji* bekal makanan kecil, tapi *kan* mana kenyang mereka, sedangkan mereka sekolah sampe tengah hari, pasti lapar *mi*. Baru lebih enak

*kalo* mereka makan yang baru dimasak, *kan* masih hangat *toh*. Repot sekalilah, semuanya pekerjaan rumah *ai* yang urus. *Susuk* biasanya bangun jam 11 pagi *trus* dia *pi* kerja, pulang kadang jam 7, pulang mandi *trus* *pigi* lagi, biasanya pulang jam 11 malam. Jadi semua urusan anak-anak *ai* yang urus *mi*, *karna* anak-anak jam 7 sudah harus *start* *mi* *pigi* sekolah. Jadi begitu *susuk* bangun semua orang sudah tidak ada *mi* (sambil tertawa).

- ?: Repot juga ya *ai* urus sendirian semuanya. Kenapa *ai* *dak* *pake* pembantu saja, supaya *ai* *dak* terlalu repot?
- J: Dulu *ai* *pake* pembantu *ji*, tapi *pakabirisi* ' (menjengkelkan), biasalah, apalagi *kalo* pembantu yang sudah lama *dipake*, menjadi-jadi *ki*. Banyak permintaannya, *trus* *kalo* *dak* dipenuhi, mukanya *munceng*(cemberut), jadinya mungkin mereka *dak* betah baru mereka minta keluar *mi*. Waktu mereka keluar semua, pertamanya *ai* repot sekali, tapi *ai* *dak* cari pembantu lagi. *Ai* pikir bisa *ji* lah *ai* tangani sendiri, *kan* *kalo* mencuci ada *ji* mesin cuci, *kalo* makanan dimasak dari rumah makan *ji*, jadi tidak perlu masak, *trus* *kalo* cuci piring, sedikit *ji*, *karna* cuma saya dengan dua anakku yang makan, *kalo* *susuk* kadang *ji* makan di rumah, tapi dia lebih sering makan di rumah makan. *Trus* *ai* *iseng-iseng* tanya Reny, dia mau kerja di rumah *dak*, dengan tambahan gaji, *trus* dia mau *ji*. Jadi *kalo* pas di rumah makan lagi tidak banyak pesanan, dia datang ke rumah, tapi tidak tiap hari *ji* dia datang, seminggu 3 kali *ji* paling. *Kan* pekerjaannya dia juga *dak* berat, paling-paling *setrika*, kasih bersih WC, sama *ngepel*. Untungnya juga dia mau, *kalo* tidak *ai* repot dua kali, sudah

harus urus anak-anak, harus juga urus rumah. Padahal urus anak-anak saja sudah repot minta ampun.

- ?: Kalau repot begitu apa tidak lebih baik *ai pake* pembantu?
- J: *Dak mo ji, kan ai* sering keluar rumah, baru pembantu harus ditinggal di rumah, mana *ai* masih harus pikir mereka nanti *mo* makan apa, baru rasanya *ai* lebih suka begini *dak* repot, *privasinya ai* terjaga, tidak ada yang *pi* gosip-gosip di tetangga.
- ?: *Oh* begitu. Anak-anak biasa beli jajan *ai*?
- J: Biasa *ji*. *Kalo B* tiap hari *se* kasih uang jajan Rp 5000,-, tapi katanya sering *dak* cukup. Dulu cukup *ji*, cuma sekarang ganti yayasan *mi toh*, harga-harga semua naik, baru naiknya *dak* tanggung-tanggung dua kali lipat *e*, uang sekolah, uang seragam, uang komputer, naik semua pokoknya, termasuk juga kantin, mungkin dikasih naik *mi* juga uang sewa kantinnya jadi harga makanan yang di kantin juga naik *mi*. Baru ini yang jaga kantin sekarang orang lain, ganti pemilik *mi*. Dulu yang jual baik sekali sekarang *ededeh pakabirisi'* (menjengkelkan). Itu hari *B* kan beli gula-gula sugus yang batangan, kau *tau* sugus batangan?
- ?: *Tau ji ai*, yang isinya banyak *ta'susun-susun* ke atas bentuknya segiempat *toh*. Dulu *se* juga waktu kecil suka makan.
- J: *Iyo*, yang begitu *mi B* beli, *trus* dia beli 2 batang, dulu harganya 1 batang Rp 1000,- baru dia kasih *mi* itu kupon Rp 5000,- ke *mbaknya* yang jual, dia *dak tau kalo* harganya sudah naik *mi*, namanya juga anak-anak mana dia *tau*, baru dia tunggu-tunggu kembaliannya. *Dongo* (bodoh) *tong* dia *dak* mau tanya

*mbaknya* mana kembaliannya. *Pepe* (tidak bisa bicara) sekali ini anakku satu e. Baru waktu itu *ai* pas datang, trus B bilang *mi* sama *ai* “*Ma*, uang kembalianku belum *pi* dikasih”. Trus *ai* *pi* tanya *mi* itu *mbaknya* yang jual berapa harganya itu sugus batangan satu, *mbaknya* jawab kasar sekali, Rp 2500 satu batang. Baru *ai* bilang sama *mbaknya*, lain kali *kas tau* harganya supaya anak-anak *dak* tunggu *mi* kembaliannya. Baru dia bilang sama *ai*, salah sendiri *bede* B *dak* mau tanya harganya berapa. Trus *ai* bilang, *kan* namanya anak-anak, mana dia *tau* harganya naik *ato* tidak, yang penting biasanya dia beli *segitu* memang harganya. *Pakabirisi'* (menjengkelkan) sekali yang jaga kantin *deh*, *bikin* naik darah saja bicara sama mereka, beda sama yang dulu *tawwa*.

?: *Oh* begitu *ai*, jadi ganti yayasan ganti semua orangnya?

J: Hampir semua gantilah, *ko tau mi* ada *pake* nepotisme, *nassa mi* (pasti) itu orang yang jadi ketuanya *mo* kasih keluarganya juga kerja di dalam.

?: *Kalo C ai* kasih juga uang jajan?

J: *Kalo* yang kecil *se dak* kasih dia uang jajan *iya*, *ka* dia masih belum *tau* beli sendiri, jadi kadang *se* titip uang jajan ibu gurunya *kalo* dia mau beli jajan.

?: Tiap hari *ai* titip uang jajan ke bu gurunya buat belikan jajan C?

J: Tidak, kadang *ji kalo ai* rasa perlu *pi*. Lagian C jarang minta jajan, *ka* dia malas juga makan.

?: *Hmm*, anak-anak keluar main jam berapa *ai*?

J: *Kalo C* pulangny jam setengah dua belas tapi *kalo B* keluar main jam dua belas.

?: B pulangny jam berapa *ai*?

J: Jam 2 lebih, hampir setengah tiga.

?: Jadi *ai kalo* datang ke sekolah jam berapa, *trus* pulang jam berapa?

J: Tiap hari *ai* datang ke sekolah pagi jam 7 antar anak-anak *pi* sekolah *trus* jam sebelasan *ai* datang kasih makan ini dua anak, *trus* pulang sesudah kasih makan B.

?: Berarti C juga ikut pulang *kalo* B habis makan?

J: *Ndak*, dia masih ada les sama bu gurunya *sampe* jam satu, jadi dia habis makan, dia les dari jam dua belas *sampe* jam satu.

?: *Oh* C ada les sama gurunya, dia *kan* masih kecil *ai*, apa mau ikut les?

J: Malah mau, dia malah *kalo* sama guru lebih dengar daripada sama *ai*. Dulu pernah *ai mo* ajar *ki* menulis, dia *dak* mau. Masa dia bilang “*Ko* bukan guru *mama*” (sambil tertawa), *patotoai* (mengejek) sekali memang ini anakku. Beda sama B, *kalo* B dulu mau *ji se* yang ajar, jadi *se* ajar *ki* menulis angka satu *sampe* sepuluh, *trus* belajar tulis ABCD juga. Semua dia belajar dari saya *ji*, *dak pake* guru, *dak* sama dengan ini anakku yang kedua, kapala batu, *dak* mau sekali *se* yang ajar, jadi kasih les *mi* saja.

*Eh*, C sudah keluar *mi kayaknya*, ayo kita *pi* jemput dia di kelasnya.

?: *Iyo* (sambil mengikuti ibu J).

(Setelah sampai di kelas C, anak-anak keluar dari kelas, kemudian ibu J dan peneliti masuk ke kelas tersebut)

J: *Alo cayang* (sambil mencium anaknya). *Liat sapa* yang datang? *Cece mo temani* C *mamam toh*.

?: *Alo C* (tersenyum).

C: (diam sambil melihat ke arah peneliti lalu tersenyum).

J: *Ayo pi kantin* (sambil memegang C menuju ke kantin)

(Peneliti juga mengikuti dari belakang).

Keterangan:

Setelah sampai di kantin, ibu J mengeluarkan rantangan kecil dari kantong plastik, kemudian membuka rantangan tersebut yang terdiri dari 2 susun, rantang yang satu berisi nasi dan yang satunya berisi lauk dan sayur. Lalu ibu J menyuapi anaknya.

?: *Ai, C biasanya memang disuapi kalo makan?*

J: *Dak juga, biasanya dia makan sendiri, tapi lama sekali. Ka dia malas makan, malah biasanya dak makan kalo dia disuruh makan sendiri.*

C: *Mama mo ka beli es moni.*

J: *Makan dulu sayang.*

C: *Dak mau, mo ka es moni.*

J: *Iyo makan dulu, nanti baru beli es moni.*

C: *Beli es moni sama makan.*

J: *Makan mi dulu.*

C: *Beli mi dulu.*

J: *Iyo padeng, tapi janji makanannya harus habis.*

C: *Iyo.*

J: Susah juga ini anak satu, masa makan sama dengan es moni.

?: *Iyo* memang biasa anak-anak (tersenyum).

J: *Me ko* bisa tolong *ai pi* beli es moni buat ini anak, ini uangnya (sambil mengeluarkan uang Rp 5000,- dari dompetnya lalu diberikan kepada peneliti). Ini uang *ko pi* tukar kupon di itu *ai* yang duduk di sana (sambil menunjuk) *trus ko pi* beli es moni di depan yang ada *mbaknya*, *pake* itu kupon yang sudah *ko* tukar. *Trims* sebelumnya, *ai dak* bisa goyang, *ka ai mo* kasih makan ini anak.

?: *Iyo, dak pa pa ji ai*. C tunggu sebentar *cece pi* belikan es moni ya.

C: *Iyo* (sambil mengunyah makanan).

(Peneliti pergi membeli es moni satu batang)

?: C ini es moninya.

C: (mengambil es tersebut).

?: *Ai* ini kembaliannya (memberikan kupon ke si ibu).

J: *Oh iyo. Eh kalo ko* mau beli makanan *ato* apa *kek*, beli *mi* pake ini kupon.

?: *Dak* usah *mi ai*.

J: Nanti *ko* lapar. B masih belum keluar *pi* itu, masih sekitar setengah jam lagi.

*Pi* beli *mi* apa yang *ko* mau, *ato ko* mau *pizza* kah?

?: *Eh, dak ji ai*. *Se* beli minum *mo*.

J: *Iyo pi mi* beli sana, *pake* ini kupon.

?: *Sie-sie* (terima kasih) *ai*.

Keterangan:

Setelah C selesai makan, peneliti dan ibu J mengantar C ke kelasnya, karena waktu menunjukkan hampir pukul 12 dan C harus les. Setelah itu kami kembali ke kantin.

?: Sekarang kita tunggu B keluar main ya *ai*?

J: *Iyo*.

?: Anak-anak yang sekolah di sini rata-rata orangtuanya yang datang bawaan mereka makanan?

J: *Iyo*, tapi *dak* semua, ada juga yang rantangan punyanya sekolah, ada yang cuma beli jajan, *trus* ada juga yang bawa bekal dari rumah.

*Eh*, cari tempat dulu buat B, nanti *dak* dapat tempat.

?: *Iyo*.

J: *Nah* di sini *mo* B duduk, *ka* dia gemuk, nanti *kalo* dia duduk di dalam sempit, baru susah orang jalan.

?: Memang harus cari tempat seperti ini *ai*?

J: *Iyo*, payah *toh* ini sekolah, sudah mahal *dak* ada fasilitas. *Kalo* kita *dak* jagakan tempat buat B, nanti dia *dak* dapat tempat untuk makan, *karna* tempat duduknya *dak* cukup. Jadi tiap hari orangtua murid jagakan anaknya tempat duduk seperti begini *mi* yang *ko* liat, *kayak* kurang *kerjaan* saja, tapi *mo* bilang apalagi.

Sebenarnya *se mo* kasih B pindah sekolah ke Dian Harapan, tapi jauh *dudu bela* (jauh sekali) dari rumahku, baru *se* juga pikir B sudah kelas 4 *mi*, sayang-

sayang *kalo* pindah, masih *mo* bayar uang pangkal lagi, rugi-rugi *deh*. *Se* pikir *kalo* itu yang kecil nanti pas SD kelas 1 *se* kasih sekolah di Dian Harapan *mo*, itu juga *kalo* dia mau.

?: *Hmm*. *Ai*, yang di depan masih banyak kursi yang kosong, kenapa *ai dak* ambil tempat yang di depan saja?

J: *Oh dak* bisa, ini tempat duduk sudah diatur menurut kelasnya, jadi tiap meja ada kelasnya sendiri-sendiri. *B kan* kelas 4B jadi tempatnya di sini.

?: *Oh* begitu.

J: Anak-anak sudah keluar *mi*, kenapa B belum *keliatan*?

(Ibu J menyapa seorang anak)

J: Stev kenapa B belum keluar *na* kau sudah keluar?

S: *Oh* itu harus kasih selesai dulu tugas matematika, yang sudah selesai boleh keluar.

J: Berarti B belum selesai?

S: *Iyo*.

(Tidak lama kemudian B muncul di kantin)

B: *Mama, cece* (sambil tertawa).

?: *Alo* B.

J: *Bemana* tadi tugas matematikamu?

B: Bisa *ja* kerja, tapi banyak sekali. *Ih* kenapa mama bisa *tau*, *mama pi* kelasku tadi?

J: *Dak*, tadi *mama* ketemu Stev *trus* mama tanya dia *mi*.

B: *Oh*, *se* kira mama datang ke kelasku.

J: Sini cepat, duduk di sini makan (sambil membuka rantangan). Ini makan *na*, *mama* sama *cece* tunggu di depan teras sana *na*, di sini *rame* sekali *bela*.

B: *Iyo ma*.

J: *Ko* bisa *ji* makan sendiri *toh*, jangan jatuh-jatuh makannya.

B: *Iyo*.

Keterangan:

Setelah B makan, B kembali ke kelasnya, ibunya membereskan rantangan kemudian dimasukkan ke dalam kantong plastik. Lalu menjemput C di kelasnya, kemudian kami pulang ke Rumah Makan.

Pertemuan III

Hari/Tanggal : Rabu/10 Maret 2004

Pukul : 01.30-03.30 WITA

Tempat : Di rumah (ruang komputer)

Keterangan:

Ibu J sedang mengerjakan tugas komputernya dan meminta tolong pada peneliti untuk membantunya dalam beberapa hal mengenai komputer. Dalam wawancara ini, ada kegiatan yang dilakukan ibu J selain mengerjakan tugas yaitu mengurus anaknya yang baru pulang sekolah, memandikan anaknya, dan mengatur buku anak yang pertama untuk pergi ke tempat les.

?: *Ai* lagi kerja apa?

J: Lagi kerja tugas yang dikasih sama A Fuk, guru lesnya *ai*. Jarang sekali sebenarnya *ai* kerja PR. Kadang malah *dak* kerja sama sekali *saking* (karena terlalu) sibuknya urus anak-anak. Padahal *kalo ko liat ai* bukan wanita karir, cuma ibu rumah tangga biasa, tapi *deh* kesibukannya *ai* lebih banyak di luar daripada di rumah. *Sampe* gurunya *ai* kadang bilang, *bemana mo* maju *bede*, PR saja *dak* dikerja (tersenyum). Tapi dia *kayaknya* bisa *ji* maklum *kalo ai* mesti urus anak-anak, jadi sibuk.

?: Ya repot juga *ai*. *Ai se* boleh tanya-tanya *kalo dak* mengganggu.

J: *Dak* ganggu *ji*. *Iyo* memang repot, apalagi *dak* ada pembantu. Tapi untungnya rumahnya *ai kan dak* di kota, jadi *dak* banyak debu, jadi paling *ai* kasih bersih *bufet* (perabot) seminggu sekali, *kalo* pel 2 hari sekali, itu Reny yang kerja *iya*, tapi kadang *kalo* dia *dak* sempat *ai mi* yang pel, *kan pake vacuum cleaner ji*. Cuma biasa yang *ai* jengkel, *kalo ai* sudah kasih bersih *trus* itu C kasih kotor. *Kalo B dak ji, karna B dak* suka kotor.

?: Kasih kotor bagaimana maksudnya *ai*?

J: Biasanya *kan kalo ai* sudah kasih bersih karpet, pel lantai, belum *sampe* kering itu lantai, C sudah *pi injak-injak sampe* kotor lagi, baru biasanya dia suka main yang lengket-lengket *kayak* plastik *sin*. Biasa *ai marai ki* tapi *dak mo tong* dengar. Cuma itu *ai* kadang *sampe poso* (capek) *mi* kasih bersih tapi dikasih kotor lagi sama C.

?: Kalau B ya bagaimana *ai*?

J: Kalau B itu *Mr. Clean*, barangnya *dak* boleh ada yang kotor, jadi dia juga *dak* suka kasih kotor rumah, *beda* sekali *toh*, *ta'balek* (berbeda) *ki* sifatnya dua-dua. *Kalo* B orangnya bersih tapi *dak* baik sifatnya, suka *ki* buat-buat dirinya, *pangiri* (suka iri), beda dengan C, *kalo* C memang *rantasa* (kotor) tapi baik *ki* hatinya.

?: *Oh* begitu.

*Ai* kemarin *se* liat B dengan C bertengkar, sudah sering atau jarang-jarang *ai*?

J: *Oh* sering, cuma dulu lebih sering iya, tiap hari, *kalo* sekarang *dak* tiap hari *mi*, tapi masih suka bertengkar.

?: Biasanya gara-gara apa mereka bertengkar *ai*?

J: Seringnya masalah mainan, biasa C suka main mainannya *kokonya*, tapi *kokonya* *dak* mau kasih pinjam *ki*, katanya C juga ada mainannya sendiri. *Trus* *kan* B orangnya bersih sekali. *Mr. Clean*, *dak* suka kotor, *na* ini C biasanya tangannya kotor *trus* *pi* pegang mainannya *kokonya*. Jadi biasanya *kalo* C pegang mainannya *kokonya*, biasanya dirampas balik sama *kokonya*. *Trus* C nangis *mi*, baru dia *ricuh* (ribut) *mi* di *ai*. *Ededeh* *kalo* itu anak nangis *mi*, *bikin* naik *cera'ku*(marah), *ka* *se* paling *dak* suka *ricuh* (ribut). Kadang sebenarnya *ai* *dak* *mo* pukul mereka, tapi jadi pukul *mi* gara-gara *bikin* pusing *ai* saja. *Ai* sudah cukup repot dengan kerjaan rumah tambah lagi *mo* urus ini dua anak.

Biasa juga gara-gara PS, *kan* *kalo* B dia pintar *mi* main kaset *game* yang lain, sedang adiknya cuma *tau* itu satu macam yang *bekelai-bekelai*(berkelahi). *Na* *kalo* biasanya dia ganti kaset main yang lain, yang balap-balap, adiknya *dak*

*tau mi main, trus dipatotoai (diejek) mi adiknya bodoh, baru dia bilang “Jang mako main, ka ko dak tau ji main, cuma tindis X dengan kotak, bodoh sekali kayak tedong mandruk”. Kadang adiknya mengalah ji, tapi kadang datang tong battuanna (tidak mau mengalah) bertengkar mi lagi sede. Baru sudah itu pasti ada salah satu yang menangis. Ricuh (ribut) mi lagi rumah. Ededeh stres jadinya ai.*

?: Susah juga ya *ai*. Apa *ai* sudah pernah mencoba mencari solusi atau melakukan sesuatu supaya mereka tidak bertengkar atau semacamnya?

J: Ya sudah pernah iya, tapi *dak* berhasil.

?: Kalau boleh tau *ai* sudah coba lakukan apa?

J: Ya banyak, seperti belikan mereka mainan atau bawa mereka jalan-jalan. Tapi lebih baik mereka *dak* ikut jalan-jalan, *karna parecuh* (membuat ribut), jadi malah *dak* bisa belanja *kalo* bawa mereka. Ya jadi paling-paling *ai* belikan mereka mainan.

?: *Kalo ai* beli mainan pasti belikan mereka berdua langsung?

J: Biasanya *ai* belikan dua-duanya iya, tapi mainannya mereka yang pilih sendiri. Kecuali *kayak* cuma B yang *pigi* sama *ai trus* C *dak* ikut, ya B saja yang *ai* belikan, begitu juga *ta 'baleknya* (sebaliknya).

?: *Ai kalo* boleh *tau*, sejak kapan B dengan C suka bertengkar?

J: *Dak tau mi* juga, *kayaknya* dari kecil *pi*. *Kalo ko* tanya sejak kapan B benci C ya *ai tau ji*.

?: Mulai kapan kira-kira?

J: Ya sejak C baru lahir. Dulu *kan* sebelum C lahir, B *kan* tidur satu kamar dengan *ai* dengan *susuk*. *Trus* waktu C lahir *mi*, B dipindah di kamar depan, mungkin dari situ dia merasa terbang. Baru *kalo* dia masuk di kamarnya *ai*, *trus pi* di dekat tempat tidur bayi, *kalo* ada *ai* di dalam kamar dia cuma *liat-liat ji* adiknya tapi begitu *ai* keluar *pi* bikin susu, banyak *mi* yang dia *bikin-bikin* adiknya. Itu hari *ai* dapati dia kasih *tindis ki* adiknya dengan selimut atau bantal, *ai* *dak* begitu ingat *mi*, pokoknya dia *tindis ki*. *Trus ai* masuk kamar *ai* liat, *trus ai* kasih pindah *mi* itu bantal, baru *ai* *marai ki*, kenapa *tindis* adik. *Tau* dia jawab apa, biar adik mati. *Ih* busuk sekali hatinya. Dia cemburu sama adiknya. Tapi dulu pernah iya, waktu dia umur 3 tahun *ai* bilang sama dia, *kalo* dia akan punya adik. *Kan* pas waktu itu *ai* hamil 5 bulan *mi*, pas itu hari *ai* baru keluar dari kamar mandi, *eh* *dak* *taunya* B ada di depan *trus* dorong itu pintu kamar mandi *trus* kena perutnya *ai*, baru *ai* *marai ki* kenapa nakal sekali, dia bilang dia *dak* mau *bede* punya adik, biar *mi* adik mati *bede*. Jahat sekali pokoknya.

?: Apa B memang sifatnya sudah begitu sebelum punya adik atau bagaimana?

J: Dulu sebenarnya saudaraku banyak yang bilang B lucu, baik, mungkin itu *mi* yang *bikin* dia besar kepala, tapi waktu dia punya adik tambah nakal *ki* lagi, baru tidak lucu *mi*, sifatnya berubah seratus delapan puluh derajat, jadi suka iri, pokoknya nakal sekali.

?: Sebelum C lahir, apa *ai* pernah cerita ke B kalau dia akan punya adik?

J: *Iyo* sudah pernah *mi*. *Trus* senang *ji* dia dengar.

- ?: Tapi tadi *ai* bilang waktu *ai* hamil 5 bulan B pernah dorong pintu kamar mandi karena dia *dak* mau punya adik. Apa bukan berarti dia tidak mau punya adik?
- J: *Dak tau mi* juga sejak kapan dia begitu. Tapi mungkin sejak *ceceku*, itu yang B biasa panggil *mami* bilang sama dia, “Kau mau punya adik?” *trus* B mengangguk, baru dia bilang *mi* B, “*Aih*, nanti *mamamu* tidak sayang *mako kalo ko* punya adik, nanti *mamamu* lebih sayang sama adikmu”, maksudnya main-main *ji* cuma mau ganggu-ganggu B *ji*. Tapi *se dak tau* itu ada dampaknya atau tidak.
- ?: *Hmm* begitu, *trus* bagaimana hubungannya dengan teman-temannya di sekolah?
- J: Baik sekali, *kalo* sama teman-teman sekolahnya dia baik sekali. Takut sekali *ki* kehilangan teman-temannya, tapi *kalo* sama adiknya lain cerita iya, adiknya *dipat 'titiri'* (ditindas) sama dia, kadang disuruh macam-macam *mi*.
- ?: *Kalo* hubungan dengan anggota keluarga yang lain bagaimana?
- J: B akrab sama *ceceku*, yang dipanggil *mami*, *trus* sama anaknya *ceceku* yang pertama, *kalo* saudaraku yang lain *dak ji*. Dulu waktu B masih kecil selalu *se* bawa dia jalan-jalan ke sana, kadang *sampe nginap*, *trus* dari kecil dia memang suka iya main di sana. Biasa dia sendiri yang minta *mo pi* di rumah *mami* katanya. *Kalo C* cuma dekat sama saya sama *papanya*, dengan keluarga yang lain dekat *ji* juga, tapi yang paling dekat dengan *kita*(kami).
- ?: *Kalo* menurut *ai* sifatnya B dengan C *bemana*?

J: B anaknya egois, *dak* mau kalah, *pangirian* (suka iri), suka buat-buat dirinya, suka bohong, malas, malasnya mungkin *karna* dulu dia dijaga pembantu, *ko tau mi kalo* pembantu yang jaga *toh*, dia pasti *protect* betul-betul itu anak, dia jaga baik-baik *nassa mi*, *ka* paling dia juga takut *dimarai kalo* ada apa-apa sama anak yang dia jaga *toh*, jadi semua-semua yang itu anak mau dia pasti buat, *sampe-sampe* mainannya jatuh dia yang angkatkan, jadi itu anak-anak tinggal main perintah saja, jadi sekarang kadang dia juga suka main perintah sama *ai*, *kayak* aturkan bukunya, *ko liat* dia begitu besar tapi atur buku masih *mamanya* yang aturkan, buang air besar *ai* yang *cebokkan*, *karna* katanya kotor *bede kalo* pegang *tainya* sendiri. Beda sama yang kecil, anaknya jujur, bicara apa adanya, cuma dia agak keras kepala. *Trus* dia dulu waktu masih kecil *ai dak* biasakan dia main perintah, *kalo* dia mau main perintah, *ai* langsung bilang ada kaki ada tangan, ambil sendiri, tapi *kalo* yang besar *dak* bisa begitu iya. Susah *tong*. *Ko* suka anak-anakkah?

?: *Iyo* suka, abis anak-anak kan lucu. *Kalo ai* bagaimana?

J: *Kalo ai* dari dulu tidak suka sama anak-anak. Cuma *karna* ini dua anakku jadi mau tidak mau *ai* harus urus mereka. Biasanya *dik ko* suka anak-anak, *na ricuh* (ribut) sekali. *Eh kayaknya* anak-anak sudah pulang *mi*, *ai* kasih mandi mereka dulu *na*.

?: *Iyo*.

J: *Ko* tunggu *mi* di sini, *ato ko* mau main komputer?

?: *Iyo se* tunggu *ai*.

(Setengah jam kemudian)

J: *Ko lagi bikin apa?*

?: *Dak ji ai, cuma main game.*

J: *Tunggu na, ai mo kasih aturkan dulu bukunya B, sebentar lagi ai ke sini.*

?: *Oke ai.*

J: *Dak pa pa ji toh.*

?: *Dak pa pa ai. Ato ada yang se bisa bantu ai?*

J: *Dak usah mi, ko di situ mo saja.*

?: *Iyo.*

(10 menit kemudian)

?: *B mana ai?*

J: *Sudah pi mi les, diantar supir.*

?: *Tiap hari ai yang aturkan B buku?*

J: *Iyo.*

?: *Kenapa ai dak biasakan dia atur sendiri?*

J: *Susah mo dibilang itu anak, nanti kalo dia yang atur sebentar ada yang kelupaan. Tapi pernah ai juga aturkan dia buku, trus ai lupa kasih masuk buku PRnya, akhirnya dia disetrap sama gurunya, biar tong mi dia rasa sendiri, salah sendiri toh dia dak mau atur bukunya.*

?: *Oh iyo, kemarin se ada cerita-cerita sama B, katanya dia pernah juga disetrap karna PRnya dak selesai. Ai biasa awasi dak kalo mereka kerja PR?*

J: *Iyo, apalagi kalo B, malas sekali ki kerja PR. Tiap hari ai harus tanya dia ada PR dak, karna kalo tidak, dia pura-pura bodoh trus dak kerja mi PRnya. Beda tawwa sama adiknya, kalo C dia biasanya kerja PRnya sendiri, biasa ai tidak*

perlu awasi dia *kalo* kerja PR, pasti dia selesaikan PRnya dulu baru dia *pi* main.

?: *Oh* begitu. *Sie-sie* (terima kasih) informasinya *ai*.

J: Sama-sama, semoga ko cepat lulus.

#### Pertemuan IV

Wawancara dengan ayah subjek

Hari/Tanggal : Kamis/ 11 Maret 2004

Pukul : 19.00-20.00 WITA

Tempat : di Ruang makan

S: *Me* ayo makan.

?: *Iya susuk, ai* mana? B dan C *dak* ikut makan?

S: Makan *mako* dululah, nanti mereka gampang, ada *ai ji* yang urus. *Kalo* lapar pasti mereka cari sendiri *ji*, apalagi B *kalo* lapar dia pasti langsung duduk di sini *mi*, *dak* usah dipanggil makan. Tapi *kalo* adiknya susah iya, *kalo dak* dipanggil makan, *dak* bakalan makan, memang agak manja itu anak. Tapi gampang *mi* itulah, nanti *ai* yang urus.

?: Manja bagaimana maksudnya *susuk*?

S: Biasa *kalo* datang *jabenya* (manja) dia *dak* mau makan sendiri, minta disuapi sama *ai*, trus *kalo* dia datang *jabenya* (manja) di *susuk*, dia minta *susuk* bacakan *ki* dongeng, kadang sembarang *mi susuk* baca bukunya, *abis susuk dak* mengerti *bela*.

- ?: *Oh* begitu, jadi *susuk* nanti *abis* ini balik ke rumah makan lagi?
- S: *Iyo*, kebetulan ini hari *dak* terlalu *rame*, jadi *susuk* *mo* hitung bon-bon dulu.  
Ayo dimakan.
- ?: *Iyo suk*. *Suk* *se* *mo* tanya, tiap hari *susuk* sibuk kerja, jadi jarang ketemu anak-anak?
- S: *Dak* juga, *kan* tiap hari mereka ke rumah makan *pi* makan siang baru pulang ke rumah, jadi ada *ji* kesempatan ketemu, tapi memang *dak* lama iya. Tapi *dak* *pa pa ji*, *kan* ada *ji ai* yang urus anak-anak, jadi *susuk* *dak* terlalu pusing masalah anak-anak.
- ?: Jadi yang urus anak-anak pasti *ai*?
- S: *Iyo*, *kan* *susuk* sibuk sekali, keluar dari pagi pulangny malam.
- ?: Mulai dari jam berapa sampai jam berapa biasanya *suk*?
- S: Biasanya *susuk* bangun jam 9 atau jam 10 tergantung pesanan *rame* tidak di Rumah Makan, *kalo* *rame* sekali biasanya *susuk* bisa bangun lebih pagi. *Trus* *abis* bangun biasanya *dak* langsung mandi, biasanya *susuk* masih baca koran, baru *pi* mandi. Sudah itu berangkat *mi* ke Rumah Makan. *Stand by* *mi* di sana *sampe* jam 7 malam baru *susuk* pulang mandi. Baru biasanya *pi* lagi di Rumah Makan *sampe* jam 10 atau jam 11 malam baru pulang, tergantung banyak yang makan atau tidak.
- ?: *Oh* begitu. Jadi *susuk* tiap hari di rumah makan, *dak* keluar jalan-jalan apa *dak* bosan *suk*?
- S: *Kalo* jalan-jalan biasa hari sabtu malam *ato* minggu, tapi kebanyakan keluar minggu. Pergi jalan-jalan satu keluarga. Pagi *pi* klenteng dulu sembahyang,

*susuk, ai*, sama anak-anak, setelah itu biasanya *pi* makan, baru *pi* jalan-jalan di *mall, trus* pulang.

?: *Oh*, jadi tiap minggu kegiatan rutin keluarganya *susuk* seperti itu?

S: *Iyo*.

?: Selain kerja di rumah makan, apa *susuk* ada punya kesibukan lain?

S: Ada, tiap hari selasa sama jumat malam, *susuk* ikut kelompok main ping pong.

?: *Hmm, susuk hobi* main ping pong ya?

S: *Iya*.

?: *Kalo ai* ikut *dak*?

S: *Kalo ai dak* suka yang *begituan*, dia lebih suka *shopping*.

?: *Oh* begitu, *Sie-sie* (terima kasih) infonya *suk*.

S: *Yok*.

Wawancara dengan anak pertama:

Pertemuan I

Hari/Tanggal : Senin/8 Maret 2004

Pukul : 20.30-21.00 WITA

Tempat : Di kamar subjek

?: B bagaimana sekolahmu?

B: Baik-baik *ji ce*.

?: *Ko* ada punya teman akrab di sekolah? Ada berapa orang?

B: Ada dua. Joshua Bahar sama Suryadi. Ini dua temanku yang paling baik. *Kalo Suryadi mamanya pernah kasih ka roti, kan mamanya jual roti.*

?: Baik *dik mamanya* Sur. Ada tidak temanmu yang *ko dak* suka?

B: Ada *iya*, namanya Roy. Menyebalkan sekali itu anak. Itu hari *toh se kan* lagi kerja tugas yang dikasih ibu guru, *trus* dia lewat di samping mejaku baru dia langsung tarik kertasku, padahal *se* lagi menulis, *trus* robek *ki* kertasku, *senoku* (jengkel), padahal sudah *sampe* nomor delapan *mi, mo mi* selesai, jadi terpaksa *se* kerja ulang *mi*, tapi memang itu Roy nakal, suka *disetrap* sama bu guru, *ka* dia suka mengganggu di kelas.

?: *Ko* ya pernah *disetrap dak*?

B: *Iyo, iyo* pernah *ce*.

?: Kenapa bisa?

B: *Hehe, karna se dak* buat PR (sambil tertawa).

?: Kenapa *ko dak* buat PR?

B: *Karna* tiap hari bu guru suka kasih PR baru banyak sekali, *se dak* ada waktu. *Ededeh* tiap hari *se* harus les, tidak ada *mi* waktu istirahat. Biasa *ji se* kerja PRku tapi *kalo* capek *ma se dak* kasih selesai *ki*.

?: *Ko* tiap hari ada les?

B: *Iyo*, ada tiap hari, jadi *se abis* pulang sekolah mandi baru *pi* les.

?: Berapa banyak lesmu tiap hari?

B: Biasanya cuma satu kecuali hari rabu sama kamis ada dua.

?: *Eh, ko dak* tidur? Besok pagi kan *ko mau pi* sekolah *toh*.

B: *Iyo, se mo* tidur, tapi *cece* tidur di sini juga *na*.

?: Kenapa?

B: *Dak ji* (sambil menggaruk-garuk kepala).

?: *Ko* takut tidur sendiri?

B: *Hmm, iyo.*

?: Biasanya *sapa* yang temani *ko* tidur?

B: *Mama* atau *papa*.

?: Jadi *ko dak* pernah tidur sendiri?

B: (mengangguk) *dak* pernah.

?: *Iyo pade, cece* temani *mako* tidur. Ayo tutup mata.

B: *Hmm.*

## Pertemuan II

Hari/Tanggal : Selasa/ 9 Maret 2004

Waktu : 20.30-21.30 WITA

Tempat : Di kamar subjek

?: B hobimu apa?

B: Kenapa *cece* tiba-tiba tanya itu?

?: *Dak ji, cece* cuma mau *tau* saja.

B: *Oh, boleh ji. Se* suka main komputer sama main PS.

?: *Ko* biasa main PS sendiri *ato* sama C?

B: Biasa sendiri, biasa juga main dengan C.

?: Biasanya main apa?

B: Token.

?: *Wih, hebat dong. Sapa yang biasanya menang?*

B: Biasanya saya, C juga biasa tapi *kayaknya* lebih banyak saya yang menang iya (tertawa).

?: Ko sayang C *dak*?

B: Sayang *ji*. Kenapa tanya itu *ce*?

?: Kemarin kan *cece* *liat* ko bertengkar dengan C *trus* C menang, kenapakah?

B: *Abis* C nakal.

?: Nakal bagaimana?

B: Dia kasih rusak mainanku, jadi *se* pukul *mi* *ki*, *trus* *se* dimarai *mama*.

?: Ya jangan dipukul *toh*, kasih *tau* *mi* saja. Katanya ko sayang *ki*.

B: Sayang iya, tapi kadang dia cari gara-gara duluan.

?: *Iyo, iyo* sudah *mi*. Ko biasa *ji* kasih pinjam mainanmu sama C?

B: Se kasih pinjam *ji* mainanku asal tangannya bersih, *dak* berminyak. *Trus* dia boleh pinjam mainanku asal bukan mainan yang dipajang, *karna* dia suka kasih rusak *bela* mainanku, *na* padahal dia ada mainannya sendiri.

?: *Trus* apa yang ko harap sama adikmu?

B: Harap apa maksudnya?

?: Ya ko mau adikmu itu *bemana*, *dak* nakal lagi *ato* *dak* kasih rusak mainanmu *ato* *bemana*?

B: *Oh* itu *toh* maksudnya *cece*. *Se* cuma mau dia *dak* suka ganggu *ka* lagi, baru *dak* suka nangis-nangis lagi, *karna* kalo dia nangis, *mama* kira *se* yang kasih nangis *ki*, jadi *mama* *marai* *ma* *ka*, biasa dipukul *ka* *mama*.

?: *Oh begitu. Kenapa mama kira ko kasih nangis C kalo C nangis?*

B: *Dak tau mi juga itu mama.*

?: *Tapi ko sayang tidak mamamu?*

B: *Sayang iya.*

?: *Trus ko harap apa dari mamamu?*

B: *Dak ada ji, cuma semoga saja mama dak terlalu cerewet trus dak suka marai ka, karna bosan tong ma dimarai.*

?: *Ya kalo dak mau dimarai, ya dengar mama bicara toh.*

B: *Se selalu ji dengar mama bicara, tapi orangnya koro-koro (pemarah) suka marai orang.*

?: *Kalo papamu ya ko sayang dak?*

B: *Sayang sekali. Papa S paling baik. Dia paling tau se suka apa. Biasanya kalo mama sudah pukul ma se pigi di papa, trus papa kasih diam ka. Se sayang sekali papa.*

?: *Jadi siapa yang paling kau sayang?*

B: *Papa, Mami sama cece Ling.*

?: *Kenapa ko sayang mereka?*

B: *Karna mami suka main sama saya, kalo cece dia suka belikan ka mainan.*

?: *Oh begitu, trus apa yang ko harap dari papamu?*

B: *Se cuma harap papa belikan ka mainan baru kalo se dapat nilai bagus besok.*

*Besok kan se ada ulangan PPKN*

?: *Oh ko ada ulangan? Sudah belajar?*

B: *Sudah mi, tadi belajar sama mama.*

?: *Oh kalo begitu cepat mi tidur, supaya besok ko dak terlambat bangun.*

B: *Iyo.*

?: *Kalo tidur tutup mata toh.*

B: *Iyo*

(Lima menit kemudian)

B: *Ce dak bisa ka tidur, padahal tadi agak ngantuk mi.*

?: *Kalo mo tidur tutup mata, nanti juga ta'tidur kog. Ayo balik sana trus tutup mata.*

B: *Cece di sini ji toh.*

?: *Iyo, ayo tidur.*

B: *Iyo ce. Cece juga tidur na.*

?: *Iyo, iyo.*

### Pertemuan III

Hari/Tanggal : Jumat/12 Maret 2004

Waktu : 17.00-17.30 WITA

Tempat : Di Toko Dunia Kartun

### Keterangan:

Ibu J mengajak B ke toko Dunia Kartun untuk membelikannya mainan, karena ia mendapatkan nilai yang bagus pada ulangan Bahasa Inggris.

?: *Ko* suka beli mainan di sini B?

B: *Iyo*.

?: *Ai* kenapa C *dak* diajak?

J: Dia *kan* kemarin sudah beli mainan *mi*. *Kalo* dia ikut nanti dia minta dibelikan lagi, padahal banyak *mi* mainannya.

?: *Oh* begitu.

J: B nanti jangan *kas tau* adikmu *kalo* kita dari dunia kartun *na*. Nanti dia *nangis* *karna dak* dibelikan juga, padahal sudah *mi* dia beli mainan kemarin di Bandai waktu *ko pi* les *toh*.

B: *Iyo, mama* kemarin kenapa *dak* ajak *ka* juga *pi* Bandai *kah*?

J: *Ko kan* les kemarin.

B: *Masa*?

J: *Iyo kalo dak* percaya tanya *cece mi*.

B: *Iyo ce*, artinya kemarin *cece* ikut.

?: *Iyo*.

J: Cepat *mi* ambil mainan yang *ko* mau *trus pi* bayar.

B: *Iyo iyo*.

(Setelah membayar mainan)

J: Ayo cepat pulang, nanti kita dicari *mi papa*.

B: *Iyo ma*.

(Kemudian kami pulang ke rumah makan).

Wawancara dengan anak kedua:

Pertemuan I

Hari/Tanggal : Selasa/ 9 Maret 2004

Pukul : 14.45-15.30 WITA

Tempat : Ruang Tamu

Keterangan:

Pada saat proses wawancara berlangsung, terjadi beberapa hambatan yaitu subjek agak sulit diajak bicara, karena terkadang ia kurang mengerti apa yang ditanyakan kepadanya atau jawaban yang diberikan subjek berbeda dengan pertanyaan yang ditanyakan.

?: Alo C. Kenapa duduk sendiri, *dak* main?

C: *Dak*, *mo* main sama *sapa*, *koko* kan lagi les.

?: *Mo* main sama *cece*.

C: *Dak mo ji*, *wek*.

?: *Ko* suka main sama *kokomu*? Suka main apa?

C: Token

Iyo biasa main sama *koko*. Tapi sekarang *koko* lagi les.

?: *Ko dak* les juga?

C: Sudah *mi* tadi di sekolah.

?: Tadi les apa di sekolah?

C: Les matematika.

?: *Oh, diajar apa tadi sama bu guru?*

C: *Menjumlahkan, tadi se dapat 7, banyak kali na (sambil tertawa).*

?: *Iyo C pintar toh.*

*Jadi sekarang ko lagi tunggu koko selesai les?*

C: *Dak, se kan bisa ji main sendiri.*

?: *Ko sayang kokomu tidak?*

C: *Dak tau mi.*

?: *Ko suka main sama kokomu?*

C: *Suka.*

?: *Ko kalo di sekolah biasa main sama sapa?*

C: *Bu guru.*

?: *Kalo teman-teman yang lain.*

C: *Se temani ji main semua, tapi se dak ingat namanya.*

*Kenapa cece tanya-tanyakah?*

?: *Dak ji, cece kan cuma mo tau saja, dak bolehkah?*

C: *Dak ji, boleh ji.*

?: *Ko sayang papa dengan mama?*

C: *Sayang.*

?: *Apanya yang ko dak suka dari mama?*

C: *Dak tau mi, dak ada ji kayaknya.*

?: *Kalo papa ya?*

C: *Sama ji dengan mama.*

?: *Kalo dengan koko?*

C: *Se sayang juga koko. Se cuma dak suka koko kalo dia pukul ka.*

?: *Ko ya biasa pukul kokomu dak?*

C: *Kalo se dipukul ya se balas, tapi kadang dak.*

?: *Oh begitu.*

C: *Iyo.*

## Pertemuan II

Hari/Tanggal : Kamis/10 Maret 2004

Pukul : 14.00-15.00 WITA

Tempat : Ruang Tamu

?: *Halo C lagi bikin apa?*

C: *Dak bikin apa-apa ji.*

?: *Tidak les atau tidak tidur siang?*

C: *Dak.*

?: *Kalau C dak bikin apa-apa, C temani cece cerita-cerita, mau dak?*

C: *Mau cerita apa?*

?: *Cerita tentang mama, papa sama koko.*

C: *Jang mi cerita itu deh. Cece ceritakan ma saja ini buku.*

?: *Ini? Winny the Pooh?*

C: *Iyo. Ayo mi ce ceritakan*

(Peneliti menceritakan kepada C tentang isi buku tersebut)

C: *Sudah selesai mi ce?*

?: *Iyo.*

C: *Begitu ji ceritanya?*

?: *Cece mau tanya, sapa yang paling kau sayang?*

C: *Mama.*

?: *Kog hanya mama, papa sama koko ya bemanan?*

C: *Sayang ji juga.*

?: *Apa yang ko harap dari mama?*

C: *Apa dik, dak tau ka ce.*

?: *Kalo papa sama koko ya apa yang ko harap dari mereka?*

C: *Dak ada ji, cuma se maunya koko dak pukul se lagi, kan sakit sekali kalo dipukul.*

?: *Iyo.*

C: *Ce, se ada punya buku yang tadi baru beli di sekolah.*

*Cece ceritakan na.*

?: *Iyo. Mana mi bukunya?*

C: *Tunggu se pi ambil di kamar.*

?: *Iyo, cece tunggu.*

## LAMPIRAN B

Anak Pertama:

Nama : A

Jenis kelamin : Laki-laki

Pendidikan : SD kelas 5

Sekolah : SD Sion Makassar

Usia : 10 tahun

Tempat tanggal lahir : Makassar, 22 Juli 1993

Etnis : Tionghoa

Jumlah saudara : 1 orang

Urutan kelahiran : Anak pertama dari dua orang bersaudara

Status ekonomi : Menengah ke atas

## Anak Kedua:

Nama : M  
Jenis kelamin : Perempuan  
Pendidikan : SD kelas 1  
Usia : 5 tahun  
Sekolah : SD Menara Makassar  
Tempat tanggal lahir : Makassar, 1 November 1998  
Etnis : Tionghoa  
Jumlah saudara : 1 orang  
Urutan kelahiran : Anak kedua dari dua orang bersaudara  
Status ekonomi : Menengah ke atas

## SUBJEK II

Wawancara dengan ibu subjek

Pertemuan I

Hari/Tanggal : Senin/26 April 2004

Pukul : 10.00-11.00 WITA

Tempat : di Ruang Tamu

Observasi tempat:

Sebelum masuk ke rumah subjek, di bagian depan terdapat toko. Ruangan setelah toko adalah ruang tamu. Di tembok ditempelkan tulisan, sandal harap dilepas.

Ruangannya terlihat bersih.

?: Permisi, *ai* A ada?

P: Ada. Ada perlu apa?

?: Nama saya Mei, tadi saya sudah telepon buat janji dengan *ai* W.

P: Oh, tunggu sebentar.

(Peneliti menunggu di dalam toko).

W: *Sapa? Oh meme toh, ayo masuk me.*

?: *Sie-sie* (terima kasih) *ai*.

(Peneliti ikut masuk bersama dengan ibu W).

W: Duduk *me*.

?: Iya *ai*.

W: Tadi *ko* bilang di telepon *ko* mau buat tugas sekolah *iy*o?

?: *Iya ai.*

W: Tapi anak-anak belum pulang sekolah jam begini.

?: *Dak pa pa ji ai, kalo boleh se tanya sama ai saja.*

W: *Iyo, kau mau tanya apa?*

?: *Ai, boleh dak selama proses wawancara ini saya rekam?*

W: Buat apa?

?: *Ya buat tugas sekolah ai. Kalo ai dak keberatan saya mau rekam.*

W: Aduh, sebaiknya jangan *deh me, se dak* suka *kalo* bicara *trus* direkam.

?: *Kenapa ai?*

W: *Ai rasa dak nyaman, yang jelas ai dak suka kalo direkam-rekam. Kalau ko mau tanya apa saja ai jawab, tapi tidak ada rekam merekam, oke.*

?: *Oke. Tapi kalau se tulis dak pa pa ji toh ai.*

W: *Iyo, dak pa pa ji.*

?: *Ai tiap hari kerjanya apa? Maksudku rutinitasnya ai?*

W: *Oh itu, pagi-pagi ai bangun, baru kasih makan anak-anak, trus kasih mereka berangkat mi ke sekolah, baru ai mandi baru pigi bantu-bantu di toko, tapi biasa juga dak di toko, kalau lagi dak sibuk ai dak bantu ji iya. Kenapakah?*

?: *Oh dak ji ai. Jadi ai dak ikut antar anak-anak ke sekolah?*

W: Kadang ikut tapi kadang *dak* ikut, *kan* ada *ji* supir sama pembantu yang bawa mereka ke sekolah, jadi *ai dak* perlu repot.

?: *Jam berapa biasanya A dan M pulang sekolah ai?*

W: *Kalo A dari hari Senin sampe Kamis pulangny jam satu, biasa sampe di rumah setengah dua, kalo hari Jumat dengan Sabtu ya jam setengah dua belas biasanya sudah pulang. Trus kalo M tiap hari pulangny jam sebelas.*

?: *Oh begitu. Apa mereka ada les tambahan selain belajar di sekolah ai?*

W: *Ada. Kalo A dan M se kasih les matematika sama bahasa Inggris, cuma harinya beda-beda. Kayak bahasa Inggris mereka sama-sama les di EF tapi beda level. Trus kalo M se ada kasih les piano, karna dia suka main piano.*

?: *Oh begitu ai. Apa tiap hari mereka ada les?*

W: *Iyo, hampir tiap hari ada, cuma tidak tiap hari iya, kayak A dak ada les hari rabu, kalo M hari jumat dak ada les.*

?: *Ai kalo se boleh tau, dulu waktu kecil A dengan M dirawat sapa?*

W: *Dua-duanya dijaga suster mulai dari kecil, tapi ya ai juga ikut jaga, takutnya nanti salah-salah.*

?: *Oh begitu. Ikut jaga bagaimana ai?*

W: *Ya ai yang kontrol mereka sudah dikasih mandi dak atau sudah dikasih makan tidak. Ka ai juga khawatir kalo ai dak liat, nanti mereka butuh apa-apa trus suster dak perhatikan. Takutnya juga susternya dak baik, karna ada kejadian kayak temanku, dia punya anak jatuh dari tempat tidur tapi dak diperhatikan sama suster. Itu mi se takut sekali kalo terjadi sama anakku. Cuma mereka yang tetap rawat itu anak dan ai yang kontrol. Untungnya dak ada apa-apa ji sampe sekarang. Susternya baik-baik ji semua.*

?: *Ai sudah pake berapa banyak suster selama jaga anak-anak?*

W: *Ai hanya pake 3 orang sampe mereka besar.*

?: *Oh.*

M: *Mami.*

W: *Apa sayang? Ini cece di sini, bilang apa sama cece?*

M: *Hai ce.*

?: *Hai M. Baru pulang sekolah ya?*

M: *He eh (mengangguk).*

W: *Eh me, M sudah pulang, sori me se kasih tinggal ko sebentar nah.*

?: *Oh dak pa pa ai, se juga mau pulang.*

W: *Oh cepatnya.*

?: *Besok se datang lagi ai.*

W: *Iyo, hati-hati na. Ai dak antar ko keluar, dak pa pa ji toh.*

?: *Dak pa pa ji ai. Sie-sie (terima kasih) tadi cerita-ceritanya*

W: *Iyo, sama-sama.*

*Eh me, tapi besok kalo ko mo datang telpon ko dulu na. Soalnya ai takut ai dak bisa atau sibuk.*

?: *Iyo ai. Se pulang na ai.*

W: *Iyo.*

## Pertemuan II

Hari/Tanggal : Kamis/29 April 2004

Pukul : 10.00-11.00 WITA

Tempat : di Ruang Tamu

?: Permissi *suk*, *ai* A ada?

E: Ada *ji* di dalam. Masuk *ma ko* langsung.

?: Iyo, *sie-sie*(terima kasih) *suk*

(Peneliti masuk ke ruang tamu).

W: *Alo me*. Sudah makan?

?: Sudah *mi* tadi *ai* di rumah.

W: Makan lagi, *ayo*.

?: *Dak ji ai*, masih kenyang.

W: *Iyo pade*. Tunggu *na*, *ai* makan dulu.

?: *Iyo ai*.

(Setelah ibu W selesai makan)

W: Sebenarnya tugas sekolah apakah ini? *Kenapa sampe ko* repot sekali harus bolak-balik?

?: Ya biasa *ai*, namanya juga anak sekolah banyak tugas sama PR.

W: *Iyo*, tapi *kan dak sampe* susah-susah begini.

?: Susah sekarang tapi *kan* senang berikutnya *ai*. *Dak pa pa ji se* datang tiap hari *toh ai*.

W: *Dak pa pa ji*.

?: *Ai*, bagaimana hubungan saudara antara A dengan M?

W: Mereka baik-baik *ji*, cuma kadang bertengkar, ya maklum masih anak-anak (tersenyum).

?: Kalau mereka bertengkar biasanya siapa yang mulai duluan?

W: Biasanya yang kecil, *karna* yang kecil anaknya agak *iseng*, suka *kerjain* orang, jadi biasanya kokonya lagi diam-diam dia *pigi bikin* gara-gara, akhirnya *baku* marah bertengkar *mi*. Bukan *ji* sebenarnya nakal iya, tapi memang sifatnya begitu.

?: *Oh* begitu. Mereka biasanya bertengkar masalah apa *ai*?

W: Ya itu tadi, biasanya *dak* ada *ji* masalah tapi yang buat masalah anakku yang kedua, dia suka *ganggui* kokonya. Tapi biasanya juga mereka bertengkar *karna* mainan.

?: *Oh* begitu. Biasanya *kalo ai* beli mainan *belikan* dua-duanya atau tidak?

W: Kadang *belikan* dua-duanya *kalo pas* keluar sama-sama, tapi *kalo* itu mainan sudah ada yang punya, seperti *se* sudah belikan A *trus* M juga mau yang sama, *se dak* belikan *mi* iya.

?: Tapi kalau M *merengek* minta dibelikan bagaimana *ai*? *Kan* biasanya anak-anak begitu.

W: Itu *mi* juga susah. Kadang *se* terpaksa beli *dobol* (*ganda*) tapi *kalo* bisa *se dak* beli yang sama, *se* suruh mereka main sama-sama. Cuma biasanya *dak* mau, *dak* ada yang *mo ngalah*.

?: Mereka sejak kapan suka bertengkar?

W: Jarang *ji* iya anakku bertengkar, tapi *kalo* masalah mainan *kayaknya* dari kecil *pi*, sejak A punya adik. Mungkin *karna* dulu dia *dak* ada yang *rebutan* mainan dengan dia *toh*, *trus* punya adik. Baru adiknya juga *sekkek* (*kikir*) sekali *dak* mau kasih pinjam kokonya barangnya.

?: Kira-kira umur berapa mereka suka rebutan mainan?

W: *Dak tau* pastinya, tapi *kalo* anakku yang pertama *dak* begitu suka *ji* ribut masalah mainan, tapi itu yang kedua suka sekali bertengkar masalah mainan. *Kalo* anakku yang kedua mungkin sekitar umur 3 tahun dia mulai suka marah *kalo kokonya* pegang mainannya, dia bilang sama *kokonya* *kalo* mainannya ya mainannya *kalo* punya *kokonya* bisa jadi punya *kokonya* bisa juga jadi punya *kalo* dia mau, memang agak egois iya *kalo diliat*, tapi dia kan masih anak-anak belum *tau* apa-apa, jadi *ai* biarkan saja.

?: Apa *ai* pernah lakukan sesuatu supaya mereka *dak* rebutan mainan?

W: Pernah, *kan ai* belikan mereka mainan masing-masing satu orang satu, tapi *karna* memang mungkin masih anak-anak jadi mereka begitu. Jadi *ai* biarkan saja.

?: *Ai*, dulu pernah *dak* A ada rasa cemburu sama adiknya?

W: Cemburu bagaimana?

?: Maksudku *kayak* waktu pertama dia punya adik, *trus* dia rasa *dak* diperhatikan lagi, pernah *dak* *ai*?

W: Pernah iya.

?: Kapan *ai*?

W: Waktu masih kecil, kira-kira waktu itu M masih beberapa bulan. *Trus* semua orang rumah perhatikan *ki*, baru pernah juga *se* bawa keluar *pigi* di rumahnya *sodaraku* yang lain. Semua jadi perhatikan M, lupa *mi* mungkin *kalo* ada A. Mulai dari situ A tingkahnya agak aneh, suka cemberut. Apalagi *kalo* dibilang adiknya cantik, lucu. Biasanya dia langsung pindah. Tapi sekarang *kayaknya* *dak* ada *mi* perasaan begitu.

?: *Oh* begitu, tapi *kalo* bertengkar atau rebutan mainan ya *ai*, masih *sampe* sekarang?

W: *Iyo*, *kalo* itu masih. Tapi *ai* biarkan saja, jadinya juga biasa *mi*. Memang *kalo* ada anak-anak di rumah pasti *rame toh*.

*Meme* masih ada *adek ato keponakan* yang masih kecil?

?: Ada *ai*.

W: Ribut pasti *toh*.

?: *Iyo*.

W: *Kayaknya* memang begitu semua anak-anak *dik*.

?: *Mungkin mi*.

Kalau menurut *ai*, masing-masing anaknya *ai* sifatnya bagaimana?

W: *Kalo A* anaknya agak pendiam, suka belajar, *dak* macam-macam, lebih suka di rumah, disiplin, rajin. Lain sama M, *kalo M* anaknya suka *rame*, suka *bikin* ribut, agak sedikit *usil*, tapi dia orangnya enak diajak bergaul, makanya dia punya banyak teman, agak malas iya *kalo* belajar, tapi *kalo* les kayak les piano dia suka, tapi *kalo* sudah disuruh *pi* les matematika atau bahasa Inggris, dia biasanya pura-pura *mi* sakit atau macam-macam *mi* yang dia bikin supaya *dak pigi* les.

?: *Oh* begitu. *Sie-sie* (terima kasih) *ai* infonya, besok *se* datang lagi.

W: *Iyo*. Hati-hati *a*.

?: *Iyo ai*.

### Pertemuan III

Hari/Tanggal : Sabtu/1 Mei 2004

Pukul : 09.30-10.30 WITA

Tempat : di Ruang Tamu

#### Keterangan:

Pada waktu wawancara, nenek subjek ikut dalam percakapan ini.

?: Pagi *suk*.

S: Pagi.

?: *Suk, ai* ada?

S: Ada *ji* di dalam. Masuk *mako* saja *na*. *Susuk dak* antar *mi*, kau *tau ji toh*.

?: *Iyo, sie-sie*(terima kasih) *suk*

N: Cari *sapa*?

?: *Ai W* ada?

N: Ada *ji*. *W*, ada *meme* cari *ko* (memanggil ibu *W* dengan cara berteriak).

*W*: *Iyo ma*.

N: Tunggu *mi* sebentar, paling dia masih sibuk di atas.

?: *Iyo anggen*(nenek).

N: *Ko* datang ke sini sama *sapa*? Sendiri?

?: *Iyo*.

N: Ada perlu apakah sama *ai*?

?: *Dak ji*, cuma ada tugas sekolah.

N: *Oh, rajin dik meme.*

?: (tersenyum)

(Kemudian ibu W muncul)

W: *Alo me, sori ai masih kasih bersih-bersih di loteng.*

?: *Iyo dak pa pa ji ai.*

W: Sebentar lagi *kayaknya* anak-anak pulang.

?: *Iyo. Ai biasanya kan setahuku kebanyakan orangtua kasih anaknya bawa bekal atau bawakan mereka makanan kalo mereka istirahat. Kalo ai bagaimana?*

W: *Oh kalo itu, tiap hari anak-anak dibawakan makanan, tapi fampo (pembantu) yang siapkan semua, trus diantar mi sama supir, ai dak urus. Biasanya ai cuma tanya sudah diantar atau tidak, tapi mereka taulah masing-masing tugasnya, jadi ai dak repot.*

?: *Oh begitu. Kalo uang jajan ya ai kasih atau tidak?*

W: *Kasih iya.*

?: *Kira-kira berapa?*

W: *Dak tentu, kalo anak-anak bilang mau beli yang mahal makanan atau buku di sekolah, ya ai tambai.*

?: *Tapi biasanya berapa ai?*

W: *Rp 5.000,- sampe Rp 10.000,-*

?: *Dua-duanya sama ai?*

W: *Iyo.*

?: *Tiap hari sebelum mereka ke sekolah sapa yang aturkan buku-bukunya?*

W: *Kalo A dia biasa atur sendiri, tapi kalo M diaturkan pembantu.*

?: *Oh begitu.*

Kenapa anak-anak dikasih kamar sendiri-sendiri *ai*? Apa mereka *dak* takut tidur sendirian?

W: Ya mereka yang minta. Mungkin *karna* beda *toh*, A laki-laki *trus* M perempuan, baru M kan suka ganggu *kokonya*, makanya *kokonya dak* mau satu kamar dengan dia. *Trus kalo* masalah takut, A tidur sendirian memang, tapi *kalo* M masih ada *susternya ji*, jadi *susternya* tidur sama dia di dalam kamar.

?: *Hmm. Kalo ai* ada waktu senggang biasanya *ai pigi* mana? Atau kegiatannya *ai* di luar rumah apa?

W: *Dak* ada *ji*. Paling-paling *ai* jaga toko, atau *kalo* ke luar, *ai* pergi belanja sama mertuaku atau keluar sama *sodaraku*. *Ai* santai *ji*. Cuma biasanya kalo *susuk* minta dibantu, ya *ai* bantu dia susun nota bon.

?: *Oh. Anak-anak paling dekat sama sapa ai?*

W: Anak-anak sebenarnya dekat sama saya juga sama *papanya*, tapi *karna papanya* sering ke luar kota, jadinya mereka lebih dekat dengan saya. Tapi *kalo* M paling dekat sama *anggennya* (neneknya), kan *anggennya* (neneknya) juga sayang *ki*, suka masak *ki* makanan, makanya dia paling suka makan di rumah.

?: Mereka dekat sama siapa lagi selain anggota keluarga di rumah?

W: *Kalo* A *kayaknya dak* terlalu banyak temannya, dia juga *dak* terlalu dekat sama *sodaraku* yang lain, *kan* dia anaknya pendiam jadi dia *dak* urus yang begitu, paling-paling dia lebih suka sendiri, main komputer, baca komik,

belajar, itu *ji*, *simple* sekali. Tapi *kalo* M, dia dekat sama kakakku. Trus *kalo* temannya banyak sekali, ada *mi* namanya Olivia, Devy, Anita, *dak tau mi* lagi, banyak pokoknya. Biasa mereka suka datang main-main di sini sama M.

?: *Kalo* A dan M biasa main sama-sama ai?

W: *Dak*, kadang-kadang *ji*. *Ka* biasanya *kalo* main sama-sama nanti lama-lama jadi bertengkar *ji*, makanya A paling *dak* suka *mi* main sama adiknya, dia lebih suka main sama *keponakanku*, sepupunya dia namanya Hadi.

?: *Oh* begitu. Kenapa dia lebih suka main sama Hadi?

W: *Dak tau mi*, mungkin *karna* sama-sama anak laki-laki.

?: *Oh*.

W: *Me* besok *ko* ada acara *dak*?

?: *Dak* ada *ji ai*, kenapa?

W: *Ko* mau ikut kita *pi* makan *dak*?

?: Makan? *Dak* usah *mi*.

W: *Dak pa pa ji*, *jang mako* malu-malu. Ayo *mi* ikut sama anak-anak.

?: *Hmm*. *Iyo*, jam berapa *ai*?

W: *Ko* datang ke sini sekitar jam 10.

?: *Iyo*, *sie-sie* (terima kasih) *ai*. *Se* pulang dulu *ai*.

W: *Iyo*. *Jang ko* lupa besok *na*.

?: *Oke ai*.

Pertemuan IV

Hari/Tanggal : Minggu/2 Mei 2004

Pukul : 09.30-11.00 WITA

Tempat : di Restaurant

?: *Alo ai.*

W: *Oh meme sudah datang. Tunggu sebentar a. Anak-anak belum siap.*

?: *Iyo ai.*

W: *Ko kalo hari minggu biasanya bikin apa?*

?: *Biasa di rumah ji atau keluar pergi mal.*

W: *Ini hari ko dak ada acara ji toh.*

?: *Dak ada ji ai.*

W: *Ayo mi kita berangkat.*

?: *Susuk dak ikut ai?*

W: *Dak, kemarin dia kan baru pi luar kota.*

?: *Oh.*

W: *Ayo mi. Anak-anak cepat mi naik mobil.*

A: *Iyo ma, se di depan mo.*

M: *Se yang mau di depan koko.*

W: *Sama ji lah, kan sebentar lagi sampe.*

M: *Tapi se mau duduk di depan sama mama.*

W: *Iyo. A pindah mi belakang, duduk sama cece.*

(Kemudian A pindah tempat duduk)

M: *Asyik, dekat mama.*

W: Ayo berangkat.

(Beberapa waktu kemudian, kami sampai di *restaurant* Bellini).

W: *Wih, ramenya.*

?: *Iyo.*

M: *Ma, M lapar.*

W: *Iyo, cari tempat duduk dulu.*

(Setelah mendapatkan tempat duduk, kami mulai memesan makanan).

A: *Ma se pi WC sebentar.*

W: *Iyo.*

(Beberapa menit kemudian, makanan disajikan, tetapi A belum kembali dari WC).

W: Mana A, kenapa belum kembali-kembali?

?: *Se pi cari dulu ai.*

W: *Iyo, tolong na.*

?: *Oke ai.*

(Kemudian peneliti keluar mencari A, ternyata A lagi duduk di bagian depan pintu masuk sambil membaca koran).

?: *Hei A, ko bikin apa di sini, mamamu cari ko.*

A: *Oh sori ce, lupa.*

?: Ayo masuk.

A: *Iyo.*

?: Korannya disimpan dulu.

A: *Iyo ce.*

?: *Ai*, ini *A*, tadi dia baca koran di depan.

W: *Oh iyo*. Ayo makan.

?: *Ai* biasanya *A* memang suka baca korankah?

W: *Iyo*, tapi bukan cuma koran, biasanya majalah juga. Yang penting ada bacaan.

Kadang *kayak* majalah tempo juga dia baca. *Ai* sudah suruh jangan baca *karna* dia kan sudah tinggi *minusnya* tapi dia *dak* mau dengar, jadi biar *mi* saja.

?: Sejak kapan *A* *pake* kacamata *ai*?

W: Sejak kelas satu SD.

?: *Oh*.

A: *Iyo ce*, kutu buku sekali itu *koko*.

W: Ayo dimakan. Nanti dingin *dak* enak.

?: *Iyo ai*.

(Setelah makan dan ibu W selesai membayar, kami pulang).

Wawancara dengan ayah subjek

Hari/Tanggal : Rabu/28 April 2004

Pukul : 09.00-10.00 WITA

Tempat : Toko milik ayah subjek

Keterangan:

Pada saat wawancara peneliti dan ayah subjek berada di toko miliknya. Pada waktu itu keadaan toko sedang tidak ramai, sehingga peneliti dapat mewawancarai ayah subjek tanpa ada gangguan.

?: Pagi *suk*.

E: Pagi *me*.

?: *Susuk* sibuk *dak*?

E: Kebetulan *dak ji*. Ada apa *me*?

?: Bisa *se* bicara-bicara sebentar sama *susuk*?

E: Bisa *ji*, tapi di sini *mo nah*, karna *susuk dak* bisa kasih tinggal toko.

?: *Iyo, dak pa pa ji suk*.

E: *Eh*, ambilkan *meme* kursi dulu *e*. (sambil menyuruh salah seorang karyawan mengambilkan kursi buat peneliti)

?: *Susuk* tiap hari jaga toko?

E: *Iyo*, kecuali hari Minggu.

?: Biasanya *kalo* hari Minggu *susuk* keluar jalan-jalan atau di rumah saja?

E: Biasanya di rumah tapi kebanyakan keluar *iya, kan* libur.

?: *Susuk* yang jaga toko sendirian atau ada yang bantu?

E: Ada, biasanya *ai* atau *mamanya susuk* yang bantu, tapi biasa juga *susuk* yang jaga sendiri.

?: Apa *dak* repot *kalo* jaga sendiri *suk*?

E: *Dak ji*, karna *susuk kan* toko partai, jadi biasa lewat *telpon* pesan, baru tiap bulan *pi* kanvas di luar kota, yang repot itu biasanya *kalo susuk* baru pulang dari luar kota, karna banyak pesanan. Jadi *ai* bantu bikin notanya, sebenarnya ada *ji kondan* (karyawan) yang bisa *bikin* itu nota, tapi takutnya salah jadi *ai* juga turun tangan.

?: *Oh* begitu. *Susuk* kalau pergi luar kota berapa lama?

E: Tergantung, kalau banyak orderan ya lama, mungkin sekitar 2 sampe 3 minggu tapi *kalo* lagi sedikit orderan ya paling *dak sampe* 2 minggu sudah pulang.

?: Biasanya *susuk* pergi kanvas dimana?

E: Palu, Kendari. Toraja, Manado, Ambon.

?: Jauh-jauh ya *suk*.

E: *Iyo*.

?: *Susuk* perginya tiap bulan atau bagaimana?

E: *Iyo*, tiap bulan.

?: Jadi *susuk* jarang ketemu anak-anak *mi kalo susuk* ke luar kota?

E: *Iyo* iya, tapi *kan susuk* juga cari uang untuk mereka. *Trus mamanya* juga ada, jadi *susuk dak* perlu khawatir.

?: Tapi kalau mereka rindu *papanya bemana suk*?

E: Ya mereka biasanya *telpon*, apalagi M paling suka *telpon*, *sampe* biasa *dimarai mamanya* karna suka *pake telpon*. Mungkin karna dia *dak tau kalo* mahal bayar intelokal (sambil tersenyum).

?: *Oh* begitu. Anaknya *susuk* yang lebih dekat sama *susuk sapa*?

E: Dua-duanya dekat iya. Tapi M lebih dekat dengan *mamanya*, mungkin karna anak perempuan.

?: *Susuk* ada kegiatan lain selain jaga toko, kanvas ke luar kota? Maksudku *kayak* olahraga atau kegiatan lain.

E: *Kalo* olahraga *dak*, karna *dak* ada waktu, *kalo* selain jaga toko sama ke luar kota, ya hari Minggu biasanya *pigi* jalan-jalan sama *ai* dan anak-anak. Itu *ji*.

?: *Oh begitu. Sie-sie (terima kasih) infonya suk.*

E: *Sama-sama.*

?: *Ai ada dak suk?*

E: *Dak tau eh, kayaknya tadi keluar tapi dak tau sudah pulang tidak.*

*Eh liat dulu di dalam nona ada dak (menyuruh salah satu karyawannya).*

P: *Belum pi pulang bos. Tadi nona keluar.*

E: *Ai belum pi pulang me.*

?: *Iyo dak pa pa ji suk. Se pulang dulu.*

E: *Iyo hati-hati ah.*

?: *Sie-sie (terima kasih) suk.*

Wawancara dengan anak pertama

Pertemuan I

Hari/Tanggal : Selasa/27 April 2004

Pukul : 13.30-14.30 WITA

Tempat : di Kamar tidur subjek

?: *Permisi, ai W ada?*

P: *Ada. Ada apa?*

?: *Saya Mei, tadi saya sudah telepon mau ketemu dengan ai W.*

P: *Oh, tunggu sebentar.*

(Peneliti menunggu di dalam toko).

W: *Oh meme toh, ayo masuk*

?: *Sie-sie* (terima kasih) *ai*.

(Peneliti ikut masuk bersama dengan ibu W).

W: *Ko* mau ketemu anak-anak *toh*, masuk mako di kamarnya.

?: Dimana *ai*?

W: Ini kamarnya A, yang di sebelah kamarnya M. Tapi ko bicara-bicara *mi* dulu dengan A saja, soalnya *ai mo* kasih mandi dulu M, dia mau *pigi* les.

?: *Iyo ai*, jadi *se* masuk *mi* saja.

W: *Iyo. Kattok-kattok* (ketuk-ketuk) *mako*, A ada di dalam *ji* pasti dia dengar *ji*.

?: *Oke ai*.

M: *Me, se* tinggal *ko* dulu *nah, dak pa pa ji toh*.

?: *Dak pa pa ji ai*.

(Peneliti mengetuk kamar si A)

A: *Sapakah?* (lalu membuka pintu). *Oh cece pade. Sori ce, se* kira pembantu.

?: *Iyo dak pa pa ji. Cece* boleh masuk.

A: *Iyo* masuk *mi ce*. Kenapakah *ce*?

?: *Dak pa pa ji. Cece* cuma mau bicara-bicara *ji* dengan kau.

A: *Cece* rindu sama saya *iyoy*.

?: *Iyo*. Tadi bagaimana di sekolah? Belajar apa?

A: Baik-baik *ja* di sekolah. Belajar pelajaran biasa *ji*.

?: Nanti *ko dak pigi* les sama M?

A: Dia *pi* les duluan, nanti *pi* saya jam 4.

?: Les apa?

A: Matematika.

?: *Oh. Ko suka belajar matematika?*

A: Suka.

?: *Hobimu apa A?*

A: Banyak.

?: *Yang paling ko suka apa?*

A: Baca buku, nonton VCD, main komputer.

?: *Biasanya ko suka baca buku apa?*

A: Komik, Chip.

?: *Ko koleksi iyo?*

A: *Dak ji juga. Cuma kadang kalo pigi di Gramedia trus se pas liat, se suruh mi mama belikan ka.*

?: *Ko punya teman akrab dak di sekolah?*

A: Punya.

?: *Berapa orang?*

A: *Kalo yang paling akrab hanya satu orang.*

?: *Siapa namanya?*

A: Trisno.

?: *Kenapa ko bisa akrab sama dia?*

A: *Karna dia anaknya baik, pintar juga. Dia temanku, juga sainganku dalam pelajaran.*

?: *Saingan bagaimana?*

A: *Ya saingan pelajaran, dia selalu rangking satu, tapi pernah se kasih kalah dia dua kali.*

?: Mulai dari kapan *ko* kenal dia?

A: Dari kelas satu SD. Dari kelas satu *sampe* sekarang *se* baru pernah kasih kalah dia dua kali, tapi sekarang dia selalu rangking satu baru saya rangking dua.

?: Ya belajar lagi *toh*.

A: *Iyo*.

?: *Ko* biasa juga main sama dia?

A: *Iyo*, biasa *ji*. Baku kasih pinjam-pinjam kaset *game*, komik. Biasa juga dia datang sini main sama saya.

?: *Kalo* kau biasa main *dak* sama *mememu*?

A: Jarang. *Se dak* suka main sama dia. Biasa nonton sama-sama *ji*, tapi dia suka ganggu *ka*, makanya *se dak* suka.

?: Jadi *kalo* di rumah *ko* biasa main sama *sapa kalo dak* ada Trisno.

A: Main sama Hadi.

?: Kenapa *ko* suka main sama Hadi.

A: Ya *karna dak* ada yang ditemani main. Kadang juga *se dak* main sama Hadi, *se* main komputer sendiri di kamar.

?: *Oh*. A *cece* pulang dulu *na*.

A: Kenapa cepat sekali?

?: *Iyo cece* ada urusan.

A: *Oke*.

(Kemudian peneliti keluar dari kamar A)

?: *Ai se* pulang dulu.

W: *Oh* sudah *mo* pulang.

?: *Iyo ai.*

W: *Hati-hati, se dak antar mako keluar na.*

?: *Iyo. Sie-sie (terima kasih) ai.*

## Pertemuan II

Hari/Tanggal : Selasa/4 Mei 2004

Waktu : 13.30-14.00

Tempat : di Ruang Tamu

?: *Alo ai.*

W: *Alo me.*

?: *Ai jaga toko iyo?*

W: *Iyo. Susuk lagi pigi toh. Ko mo cari anak-anak? Masuk mako di dalam. Tanya ko fampo (pembantu), tapi yang ada cuma A, karna M ada les piano.*

?: *Iyo, dak pa pa ji ai. Se masuk mi?*

W: *Iyo masuk mako.*

?: *Sie-sie (terima kasih) ai.*

(Peneliti masuk ke dalam rumah)

?: *A ada?*

P: *Ada.*

?: *Bisa tolong dipanggilkan.*

P: *Iyo, tunggu sebentar.*

A: *Hei ce.*

?: *Halo A.*

A: *Ko cari ka ce? Ada apa?*

?: *Dak ji, cece mau cerita-cerita sama kau? Kau lagi bikin apa?*

A: *Dak bikin apa-apa ji, abis makan.*

?: *Oh. Ko dak bikin PR?*

A: *Dak ada PR.*

?: *Dak pigi les?*

A: *Ini hari kan dak ada les. Cuma M ji yang les ini hari.*

?: *Papa ya mana?*

A: *Papa pigi.*

?: *Pigi mana?*

A: *Pigi Palu, katanya mo cari uang.*

?: *Iyo. Ko sayang dak papamu?*

A: *Sayang iya.*

?: *Ko sayang mana papa atau mama?*

A: *Sayang dua-duanya.*

?: *Kalo mememu ko sayang dak?*

A: *Sayang ji, cuma biasa bikin jengkel.*

?: *Trus apa harapanmu sama mama dan papa, juga sama mememu?*

A: *Harapanku supaya papa cepat pulang, karna se suka bicara sama papa, apalagi bahas masalah-masalah di koran, kan kalo sama mama, mama dak tau. Kalo harapanku sama mama, semoga tambah sayang sama saya, trus kalo M,*

semoga dia tidak suka *usil* lagi, *dak* suka ganggu saya *kalo se* lagi belajar, *trus* *dak* lagi *bilang* ka kutu buku.

?: *Oh* begitu, *kalo* *anggen* (nenek) sama *yeye* (kakek) ya *bemana*?

A: Biasa *ji*, mereka *kan* lebih sayang sama M, tapi *se* *dak* peduli *ji*.

*Ce* *se* mau main *game*, *cece* mau ikut?

?: Boleh, tapi *cece* *liat* mo saja *na*. *Kan* *cece* *dak* tau main.

A: *Iyo*, nanti *se* *ajari*.

?: Lain kali *pi* *na*, *cece* mau pulang *mi*.

A: *Iyo* *pade* *na*.

?: *Daaaa*.

A: *Daaaa* *ce*.

Wawancara dengan anak kedua

Pertemuan I

Hari/Tanggal : Jumat/30 April 2004

Waktu : 12.30-13.30 WITA

Tempat : di Ruang Tamu

?: *Siang* *suk*.

E: *Oh* *meme*, masuk *mi*. Ada *ji* *ai* di dalam.

?: *Iyo*, *sie-sie* (terima kasih) *suk*.

(Peneliti masuk ke dalam rumah)

?: *Ai*.

W: *Iyo.*

?: M sudah pulang sekolah?

W: *Iyo ada ji. Tunggu sebentar a. Dia masih makan.*

?: *Iyo ai.*

(Beberapa menit kemudian)

M: *Cilubak cece.*

?: *Halo M.*

M: *Cece cari saya?*

?: *Iyo.*

M: *Ayo main ce. Ada boneka Barbieku yang baru. Mo liat?*

?: *Iyo.*

M: *Tunggu sini, se ambil, tapi cece dak boleh kabur.*

?: *Iyo.*

(Beberapa saat kemudian)

M: *Ce ini Barbie baruku, cantik toh.*

?: *Iyo. Ko biasa main sama sapa?*

M: *Main sama suster.*

?: *Kalo sama koko ya?*

M: *Dak. Koko kan cowok, dak boleh main boneka.*

?: *Jadi kalo ko dengan koko biasa main apa?*

M: *Main apa ya. Dak tau e, se jarang main sama koko. Abis koko kan kutu buku, taunya cuma belajar sama main komputer.*

?: *Jadi ko biasa main sama sapa selain sama suster.*

M: Sama *mama*, sama teman-temanku.

?: Teman-temanmu *sapa* saja?

M: Banyak. Ada Devy, Sylvia, Anita, Olivia, Marlin.

?: Mereka teman sekolahmu?

M: *Iyo*.

?: *Ko* bawa *Barbiemu* ke sekolah?

M: *Dak*, mereka datang di sini main sama saya.

?: *Oh*, *Ko* biasa main sama Hadi *dak*?

M: Jarang. *Kan* dia *cowok* sama *koko*, jadi *dak* boleh main boneka.

?: *Oh* begitu.

M: *Ce* ayo *mi* main.

?: *Iyo*.

(Setelah selesai main bersama M, peneliti pamit pulang).

## Pertemuan II

Hari/Tanggal : Rabu/5 Mei 2004

Pukul : 15.00-16.00 WITA

Tempat : di Ruang Tamu

?: Siang *ai*.

M: *Iyo me*.

?: M ada *ai*?

M: Ada *ji* di dalam, masuk *mako*.

(Peneliti masuk ke dalam rumah)

?: *Anggen* (nenek) M ada?

N: Ada. M, *cece* cari *ko* (sambil berteriak).

M: *Iyo*.

*Alo ce. Cece mo* main sama M lagi?

?: *Iyo*. Tapi sebelum main, kita cerita-cerita dulu.

M: Cerita apa?

?: Cerita tentang *mama, koko, papa, anggen, yeye, ai*.

M: *Iyo*.

?: *Ko* paling sayang *sapa*?

M: *Mama, papa, anggen*.

?: *Ko dak* sayang *koko*?

M: *Dak*.

?: Kenapa?

M: *Karna koko* suka *marai ka kalo se* ganggu *ki*.

?: Ya jangan diganggu *toh*.

M: *Abis koko* terlalu serius *eh, dak* bisa diajak main-main.

?: *Oh* karena itu, tapi sebenarnya *ko* sayang *koko* *toh*.

M: *Iyo*.

?: *Kalo anggen ko* suka kenapa?

M: *Karna* dia suka masakkan M, *trus* masakannya enak sekali.

?: *Kalo yeye, ai* sama Hadi?

M: Ya *dak* terlalu sayang, *karna* mereka jarang main sama M.

?: *Oh* begitu. Jadi apa yang *ko* harap dari *mama*, *papa* dan *koko*?

M: Apa *dik*. *Se* mau *mama* belikan *ka* mainan yang banyak, kartu Sailor Moon, VCD Pokemon, Doraemon. *Kalo* *papa* supaya bawakan *ka* oleh-oleh yang banyak. Itu *ji*.

?: *Kalo* harapan untuk *koko* apa?

M: Semoga *koko* *dak* suka marah-marah lagi, *dak* usah terlalu serius belajar. *Liat* kayak M juga, *dak* belajar *ji* tapi bisa *ji* rangking.

?: *Iyo*.

M: *Cece* *mo* tanya apa lagi? Sudah *mi* *toh*. Ayo main.

?: *Iyo*, *iyo*.

(Setelah itu peneliti pamit pulang)

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa saya, orangtua subyek telah diwawancarai oleh Saudari Meilina (NRP:7103000112) pada:

### Pertemuan I

Wawancara dengan orangtua subyek:

Hari/Tanggal : Senin/8 Maret 2004

Waktu : 01.30-02.00 WITA

Tempat : Di Rumah Makan

### Pertemuan II

Wawancara dengan ibu subyek:

Hari/Tanggal : Selasa/9 Maret 2004

Waktu : 11.00-12.30 WITA

Tempat : di Sekolah Mulia Bakti

### Pertemuan III

Hari/Tanggal : Rabu/10 Maret 2004

Pukul : 01.30-03.30 WITA

Tempat : Di Rumah (ruang komputer)

### Pertemuan IV

Wawancara dengan ayah subyek:

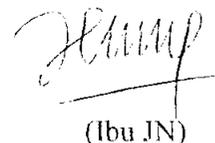
Hari/Tanggal : Kamis/11 Maret 2004

Pukul : 19.00-20.00 WITA

Tempat : di Ruang Makan

Saya juga menyatakan bahwa apa yang tertulis dalam naskah wawancara adalah BENAR hasil pembicaraan kami dan memberikan persetujuan atas hasil tersebut untuk dijadikan bahan penelitian.

Makassar, 13 Maret 2004



(Ibu IN)

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa anak saya telah diwawancarai oleh Saudari Meilina (NRP:7103000112) pada:

Wawancara dengan anak pertama:

Pertemuan I

Hari/Tanggal : Senin/8 Maret 2004

Pukul : 20.30-21.00 WITA

Tempat : di Kamar Subyek

Pertemuan II

Hari/Tanggal : Selasa/9 Maret 2004

Waktu : 20.30-21.30 WITA

Tempat : di Kamar Subyek

Pertemuan III

Hari/Tanggal : Jumat/12 Maret 2004

Waktu : 17.00-17.30 WITA

Tempat : Di Toko Dunia Kartun

Wawancara dengan anak kedua:

Pertemuan I

Hari/Tanggal : Selasa/9 Maret 2004

Pukul : 14.45-15.30 WITA

Tempat : di Ruang Tamu

Pertemuan II

Hari/Tanggal : Kamis/10 Maret 2004

Pukul : 14.00-15.00 WITA

Tempat : di Ruang Tamu

Saya juga menyatakan bahwa apa yang tertulis dalam naskah wawancara adalah BENAR hasil pembicaraan kami dan memberikan persetujuan atas hasil tersebut untuk dijadikan bahan penelitian.

Makassar, 13 Maret 2004



(Ibu JN)

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa saya, orangtua subyek telah diwawancarai oleh Saudari Meilina (NRP:7103000112) pada:

Wawancara dengan ibu subyek:

Pertemuan I

Hari/Tanggal : Senin/26 April 2004

Pukul : 10.00-11.00 WITA

Tempat : di Ruang Tamu

Pertemuan II

Hari/Tanggal : Kamis/29 April 2004

Pukul : 10.00-11.00 WITA

Tempat : di Ruang Tamu

Pertemuan III

Hari/Tanggal : Sabtu/1 Mei 2004

Pukul : 09.30-10.30 WITA

Tempat : Ruang Tamu

Pertemuan IV

Hari/Tanggal : Minggu/2 Mei 2004

Pukul : 09.30-11.00 WITA

Tempat : Restaurant

Wawancara dengan ayah subyek:

Hari/Tanggal : Rabu/28 April 2004

Pukul : 09.00-10.00 WITA

Tempat : Toko milik ayah subyek

Saya juga menyatakan bahwa apa yang tertulis dalam naskah wawancara adalah BENAR hasil pembicaraan kami dan memberikan persetujuan atas hasil tersebut untuk dijadikan bahan penelitian.

Makassar, 5 Mei 2004



(Ibu WE)

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa anak saya telah diwawancarai oleh Saudari Meilina (NRP:7103000112) pada:

Wawancara dengan anak pertama:

Pertemuan I

Hari/Tanggal : Selasa/27 April 2004

Pukul : 13.30-14.30 WITA

Tempat : di Kamar Tidur Subyek

Pertemuan II

Hari/Tanggal : Selasa/4 Mei 2004

Waktu : 13.30-14.00

Tempat : di Ruang Tamu

Wawancara dengan anak kedua:

Pertemuan I

Hari/Tanggal : Jumat/30 April 2004

Waktu : 12.30-13.30 WITA

Tempat : di Ruang Tamu

Pertemuan II

Hari/Tanggal : Rabu/5 Mei 2004

Pukul : 15.00-16.00 WITA

Tempat : di Ruang Tamu

Saya juga menyatakan bahwa apa yang tertulis dalam naskah wawancara adalah BENAR hasil pembicaraan kami dan memberikan persetujuan atas hasil tersebut untuk dijadikan bahan penelitian.

Makassar, 5 Mei 2004



(Ibu WE)

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : JN

Alamat : Jl. MES Perumahan GS, Makassar

Subyek penelitian dan orangtua subyek menyatakan bahwa wawancara seperti yang tertulis dalam skripsi ini adalah BENAR sesuai dengan yang sudah berlangsung. Saya menyatakan juga bahwa tidak bersedia apabila wawancara ini direkam. Demikian surat pernyataan saya.

Makassar, 8 Maret 2004



(Ibu JN)

## SURAT PERNYATAAN

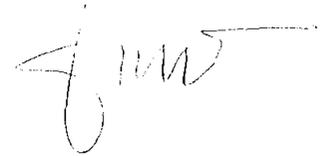
Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : WE

Alamat : Jl. SL, Makassar

Subyek penelitian dan orangtua subyek menyatakan bahwa wawancara seperti yang tertulis dalam skripsi ini adalah BENAR sesuai dengan yang sudah berlangsung. Saya menyatakan juga bahwa tidak bersedia apabila wawancara ini direkam. Demikian surat pernyataan saya.

Makassar, 26 April 2004

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Ibu WE', with a long horizontal stroke extending to the right.

(Ibu WE)